

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Suharsimi, 2006:3).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti penerapan model *Time Token* dalam pembelajaran berbicara. Penelitian ini akan menggunakan kelas tunggal atau tanpa kelas pembanding. Desain yang digunakan prates dan pascates.

#### 3.2 Teknik Penelitian

##### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1) Teknik tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diberi model *Time Token* dan sesudah diberi model *Time Token*. Tes

yang dilakukan adalah tes lisan yang berisi uraian bebas mengenai pendapat, tanggapan, atau kritikan siswa terhadap suatu masalah. Adanya penilaian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Time Token* dalam pembelajaran berbicara.

2) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran berbicara serta mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI-IPS 3. Hal ini dilakukan karena guru yang bersangkutan adalah orang yang paling mengetahui situasi pembelajaran di kelas. Wawancara pun dilakukan kepada siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku siswa.

3) Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151).

Angket digunakan untuk mengetahui kondisi sampel penelitian secara subjektif. Pemberian angket dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan dan sesudah diberikan pembelajaran berbicara dengan model *Time Token*.

## 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

### 3.2.2.1 Mengukur Normalitas

Untuk mengetahui distribusi populasi maka digunakan pengujian normalitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

Syarat normalitas

$$\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}} = \text{distribusi populasi normal}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}} = \text{distribusi populasi tidak normal}$$

### 3.2.2.2 Menguji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka perlu diketahui seberapa besar keefektifan variable  $x$  (model *Time Token*) digunakan rumus  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan rancangan pola prates dan pascates (*pre-test and post-test group*)

Pola:  $O_1 X O_2$

Keterangan :

$O_1$  = prates

$O_2$  = pascates

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut prates, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut pascates.

Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas treatment adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pratest*

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat berhubungan erat dengan masalah evaluasi.

Hal itu sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang berkata bahwa,

”Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena

mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran. Mendasarkan pada pengertian ini, apabila kita menyebutkan jenis metode atau alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama.”

Alat evaluasi atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan angket. Tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara sedangkan angket untuk mengetahui respons siswa.

### **3.3.1 Tes Lisan**

Instrumen yang digunakan berbentuk soal uraian terbatas. Jawaban dari instrumen tersebut bersifat subjektif sesuai pemikiran siswa. Siswa menanggapi informasi yang diberikan secara lisan. Akan tetapi, jawaban siswa hendaknya sesuai dengan topik pembicaraan. Penilaian dilakukan oleh mitra peneliti yaitu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut format penilaian kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 3.1**

### **Format Penilaian Tes Lisan**

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah skor
		Kelancaran	Pelafalan	Gaya Penyampaian	Ketepatan diksi	Kualitas gagasan	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Catatan : skala penilaian 1-5

Kategori penilaian

1) Kelancaran

1 = berbicara terbata-bata dan sulit dipahami

2 = berbicara terbata-bata tetapi maksudnya masih bisa dipahami

3 = berbicara lancar hanya sedikit mengalami penghentian berbicara

4 = berbicara lancar namun terlalu cepat

5 = berbicara lancar dan kecepatannya tepat sehingga maksudnya mudah dipahami

## 2) Pelafalan

1= kata-kata yang diucapkan tidak jelas

2= kata-kata yang diucapkan kurang jelas

3= banyak kata-kata yang pelafalannya salah

4= sedikit melakukan kesalahan dalam pelafalan kata

5= kata-kata yang diucapkan pelafalannya tepat dan diucapkan dengan jelas

## 3) Gaya Penyampaian

1= pembicaraan disampaikan dengan gaya tubuh yang tidak sopan

2= pembicaraan disampaikan dengan gaya tubuh yang kurang sopan

3= pembicaraan disampaikan dengan sopan gerak-gerik tubuh tidak sesuai dengan isi pembicaraan

4= pembicaraan disampaikan dengan sopan gerak-gerik tubuh sesuai dengan isi pembicaraan

5= pembicaraan disampaikan dengan sopan gerak-gerik tubuh tidak sesuai dengan isi pembicaraan dan menghayati isi pembicaraan

## 4) Ketepatan diksi

1= banyak menggunakan diksi yang tidak tepat

2= sedikit menggunakan diksi yang tidak tepat

3= penggunaan diksi tepat namun arti kata kurang sesuai

4= penggunaan diksi tepat dan arti kata sesuai

5= penggunaan diksi tepat, arti kata sesuai, dan menarik

5) Kualitas gagasan

1= gagasan yang diungkapkan tidak sesuai dengan topik pembicaraan

2= gagasan yang diungkapkan kurang sesuai dengan topik pembicaraan

3= gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik pembicaraan

4= gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik pembicaraan dan mengungkapkan hal-hal yang baru namun bukan merupakan hasil pemikiran sendiri

5= gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik pembicaraan dan mengungkapkan hal-hal yang baru yang merupakan hasil pemikiran sendiri

### 3.3.2 Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Instrumen yang digunakan dalam teknik angket adalah pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda yang bersifat subjektif. Jawaban angket sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Jawaban angket tersebut bersifat terbatas yaitu, "iya" atau "tidak". Berikut lembar angket yang digunakan sebelum siswa diberi pembelajaran berbicara dengan model *Time Token*.

#### Pembelajaran Berbicara di Sekolah

Nama : .....

Kelas : .....

Semester: .....

Sekolah : .....

Tanggal : .....

Berilah tanda silang ( x ) pada jawaban yang dianggap benar!

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran berbicara?

a. iya      b. tidak

2. Apakah menurut kalian pembelajaran berbicara itu penting?

a. iya      b. tidak

3. Apakah kalian menyukai pembelajaran berbicara dengan metode diskusi?

a. iya      b. tidak

4. Apakah kalian sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat?

a. iya      b. tidak

5. Apakah kalian bersemangat Jika disuruh memberi tanggapan, kritikan, atau saran dalam suatu diskusi?

a. iya      b. tidak

Untuk mengetahui respons siswa terhadap model *Time Token*, siswa diberi angket yang berisi pertanyaan mengenai model *Time Token*. Berikut lembar angket yang digunakan.

Pembelajaran Berbicara dengan Model *Time Token*

Nama : .....

Kelas : .....

Semester: .....

Sekolah : .....

Tanggal : .....

Berilah tanda silang ( x ) pada jawaban yang dianggap benar!

Kalian baru saja diberi pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Time Token*.

Apakah kalian senang menggunakan model *Time Token*?

- a. iya                      b. tidak

Apakah pembelajaran berbicara menjadi lebih menyenangkan?

- a. iya                      b. tidak

Apakah kalian menjadi lebih termotivasi untuk berbicara?

- a. iya                      b. tidak

4. Apakah kalian menjadi lebih menyukai pembelajaran berbicara dengan metode diskusi?

- a. iya                      b. tidak

5. Apakah kalian menjadi lebih bersemangat ketika disuruh memberi tanggapan, kritikan, atau saran dalam suatu diskusi?

a. iya

b. tidak

### **3.3.3 Wawancara**

Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan pertanyaan yang diajukan bersifat kondisional.

### **3.3.4 Instrumen Perlakuan**

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan persiapan dengan cara:

- 1) mendiskusikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan menilai kemampuan berbicara siswa.
- 2) mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam menyusun RPP peneliti dan guru harus menyamakan persepsi mengenai hal-hal yang menyangkut pembelajaran seperti materi, media, metode, teknik, alat evaluasi, dan lain-lain.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Suharsimi, 2006:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 7 Bandung.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan sampel penelitian. Berikut definisi sampel penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi, 2006:130).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dalam penentuan sampel. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kelas XI IPS-3 memiliki ketidakmerataan respons siswa dalam berbicara. Sebagian siswa aktif dan sebagian siswa diam sama sekali. Kondisi ini diakibatkan siswa pintar selalu mendominasi pembicaraan karena ingin mendapatkan nilai lebih atau perhatian guru. Persaingan antarsiswa pintar sangat tinggi sehingga mereka selalu berebut untuk berbicara. Berbeda dengan itu, siswa lain hanya menjadi pendengar saja.

Maka peneliti memutuskan bahwa kelas XI IPS-3 cocok dijadikan sampel penelitian.

